STUDI KRITIK MATAN PERSPEKTIF IBNU AL-QAYYIM AL-JAUZIYYAH DALAM KITAB *AL-MANĀR AL-MUNĪF FĪ SAḤĪḤ WA DAĪF*

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Ilmu Theologi Islam (S.Th.I)

Oleh:

Abdul Aziz
NIM: 08530069

JURUSAN TAFSIR DAN HADIS

FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2013

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/ 218/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :**Studi Kritik Matan Perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dalam Kitab *Al-Manār Al-Munīf Fi Ṣaḥīḥ Wa Ḍaīf***

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Abdul Aziz
NIM : 08530069

Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 29 Januari 2013
Dengan nilai : 92 (A-)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Dr. Nurun Najwah, M.Ag
NIP:19691212 199303 2 004

Penguji I

Dr. H. M. Alfatih Suradilaga, M.Ag
NIP: 19740126 199803 1 001

Penguji II

Prof. Dr. Suryadi, M.Ag
NIP:196501312 199303 1 004

Yogyakarta,
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
DEKAN

Dr. Syaifan Nur, M.A
NIP:19620718 198803 1 005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama	: Abdul Aziz
NIM	: 08530069
Fakultas	: Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi	: Tafsir dan Hadis
Alamat Rumah	: Buaran Gg: IV No: 28 RT:04 RW: 04, Pekalongan Selatan
Telp / HP	: 085878318918
Alamat Di Yogyakarta	: Ponpes Al-Luqmaniyyah Jl. Babaran Gg: Cemani No: 759 UH V Kalangan Umbulharjo Yogyakarta
Judul Skripsi	**: Studi Kritik Matan Prespektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dalam Kitab *Al-Manār Al-Munīf Fi Ṣaḥīḥ Wa Daīf***

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terlaksana maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 29 Oktober 2012
Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
A41FAABF288841461
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Abdul Aziz
NIM: 08530069

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-PBM-05-05/R0

Dosen Pembimbing
Jurusan Tafsir dan Hadis Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS
Hal : Skripsi Saudara. Abdul Aziz
Lamp : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamua'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Abdul Aziz
NIM : 08530069
Jurusan/Prodi : Tafsir dan Hadis
Judul Skripsi :**Studi Kritik Matan Prespektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dalam Kitab *Al-Manār Al-Munīf Fī Ṣaḥīḥ Wa Daīf***

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Th.I) di Jurusan Tafsir dan Hadis, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 29 Oktober2012
Pembimbing

Dr. Nurun Nafwah, M. Ag
NIP:19691212 199303 2 004

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudara Abdul Aziz
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamua'alaikum wr. wb.

Setelah meneliti membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Abdul Aziz
NIM : 08530069
Judul Skripsi : **Studi Kritik Matan Prespektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dalam Kitab *Al-Manār Al-Munīf Fī Ṣaḥīḥ Wa Daīf***

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam. Jurusan/Program Studi: Tafsir dan Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Th.I)

Dengan ini kami mengaharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 29 Oktober2012
Pembimbing

Dr.Nurun Najwah, M.Ag
NIP:19691212 199303 2 004

MOTTO

لـولا مربى ماعرفـت الربـي

Jikalau Tidak Ada Seseorang Yang Mendidik

Maka Aku Tidak Kenal Dengan Tuhanku

PERSEMBAHAN

Sebagai Insan yang memiliki banyak kekurangan dan kedaifan dalam merangkai kesempurnaan, tidak ada salahnya apabila dalam menyusun skripsi ini penulis dengan rendah hati ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1 Ayah, Ibu serta kakak-kakakku dan seseorang dambaan hati yang selalu memberikan do'a dan motifasi disepanjang waktu.

2 Semua dosen Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya Ibu Dr. Nurun Najwah, M.Ag selaku pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan penuh ketelitian beliau dalam membimbing penulis dalam rangka menyusun skripsi.

3 Bapak K.H. Najib Manbaul Ulum, Alm beserta keluarga, Yang telah mencurahkan semua ilmunya demi masa depan para santi-santrinya. Atas lantaran beliau beserta keluarga insan yang penuh kekurangan ini semoga menjadi insan yang selalu taat kepada Allah swt.

ABSTRAK

Sanad dan matan merupakan bagian pokok dalam kajian hadis, dimana keduanya tidak bisa dipisahkan satu dengan lainnya, pada kenyataannya para ulama ada yang lebih menekankan salah satunya. Dalam kitab *Manhaj Naqd al-Matan* karya Salāḥuddīn al-Idlibi disana diterangkan bahwa orang yang pertama kali melakukan kajian kritik matan adalah Ibnu Al-Qayyim al-Jauziyah dalam kitab beliau *Al-Manār Al-Munīf Fi Ṣaḥīḥ Wa Ḍaīf.* Berdasarkan keterangan tersebut maka penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam skripsi ini mengangkat pembahasan mengenai studi kritik matan perspektif Ibnu Al-Qayyim dalam kitab *Al-Manār Al-Munīf Fi Ṣaḥīḥ Wa Ḍaīf.*. Dengan demikian obyek material dari penelitian ini berkutat tentang pemikiran Ibnu Al-Qayyim dalam kajian matan hadis dalam kitab *Al-Manār Al-Munīf Fi Ṣaḥīḥ Wa Ḍaīf.*. Adapun mengenai rumusan masalah yang akan penulis ajukan mengenai pembahasan tersebut yakni *pertama,* Bagaimana aplikasi dari berbagai tolak ukur hadis sahih yang ditinjau dari aspek matan menurut Ibnu Al-Qayyim Al-Jauziyah.*Kedua,* apa saja aspek-aspek pembahasan yang terdapat dalam kitab *Al-Manār Al-Munīf Fi Ṣaḥīḥ Wa Ḍaīf* karya Ibnu Al-Qayyim Al-Jauziyah.Untuk menjawab dari pertanyaan tersebut penulis menggunakan pendekatan historik-biografik. Sedangkan metode yang penulis gunakan yakni dengan mengunakan metode deskriptif-analisis.

Hasil dari penelitian ini diantaranya: inti pemikiran Ibnu Al-Qayyim dalam tolak ukur dari kesahihan matan hadis apabila hadis tersebut sanadnya sahih dan tidak adanya *syadẓ, illat* serta kemunkaran dalam matannya, maka bisa dipastikan hadis tersebut termasuk hadis yang *ṣaḥīḥ*, sedangkan dalam ketentuan kesahihan matan hadis Ibnu Al-Qayyim menentukan tigabelas kriteria matan yang dianggap daif, diantaranya *pertama,* kandungan hadis memuat balasan atau ancaman berlebihan yang tidak mungkin diucapkan oleh Rasulullah saw. *Kedua,* kandungannya bertolak belakang dengan indera. *ketiga,* kandungan hadis memuat ajaran yang hina dan tercela. *keempat,* kandungannya bertolak belakang dengan sunnah yang jelas (mutawatir). *kelima,* hadis menerangkan tentang Nabi telah melakukan sesuatu hal yang dilihat/dihadiri oleh para sahabat, akan tetapi para sahabat bersepakat untuk menyembunyikan akan hal tersebut dan juga tidak menyampaikannya. *keenam,* kandungannya batil sehingga sangat dimungkinkan bahwa sesuatu tersebut datang dari selain Nabi. *ketujuh,* matan hadis tidak menyerupai dengan ucapan para Nabi. *kedelapan,* Redaksi hadis memuat penanggalan peristiwa tertentu. *kesembilan,* Uangkapan hadis lebih menyerupai dengan ungkapan para dokter(Ṭabīb) atau pedagang. *kesepuluh,*Hadis yang memuat ungkapan akal. *kesebelas,* terdapat beberapa *Syahīd* (Saksi) dalam hadis atas kebohongannya atau kepalsuannya. *keduabelas,* Hadis yang bertentangan dengan dalil dari al-Qur'an. *ketigabelas,* Hadis yang lafadz-lafadznya rancu serta buruk maknanya

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

ألحمد لله الذى علم بالقلم علم الإنسان مالم يعلم

صلاة و سلاما على رسول الله صلى الله عليه و سلم

Segala puji bagi Allah yang telah mengajarkan dengan *qalam*, yang mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. Selanjutnya, *shalawat* dan *salam* buat Nabi besar Muhammad SAW, juga pada keluarga dan sahabat-sahabatnya para tabi'īn, dan para pengikutnya yang senantiasa mengkaji dan mengikuti sunnahnya. Puji dan syukur kepada Sang Penguasa Waktu, yang berkat karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, meski tertatih. Dia berikan kekuatan dalam setiap kelemahan, Dia berikan kelapangan dalam setiap kesulitan, dan Dia berikan harapan dalam setiap langkah. Dia berikan aqal, hati, dan raga untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Pribadi bukan lah siapa-siapa, dan tentunya adalah mahluk sosial yang juga butuh saran dan masukan, khususnya dalam menyelesaikan skripsi ini. Sepenuhnya penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini, dan secara umum terselesaikannya studi penulis, tidak lepas dari dialektika dan pergesekan penulis dengan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Musa Asy'ari selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Saifan Nur, M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. Suryadi, M. Ag. dan Dr. Ahmad Baidlowi, S.Ag, M.Si, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Ibu Dr. Nurun Najwah, M.Ag. selaku pembimbing skripsi, terima kasih atas masukan-masukan akademik dan telah banyak menyempatkan waktu dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Drs.H. Mahfudz Masduki M.A selaku penasehat akademik.
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Tafsir Hadis; Penulis hanya mampu mempersembahkan setitik saja terima kasih untuk begitu banyak perspektif baru yang telah dikucurkan kepada penulis selama masa studi ini.
7. Keluarga Besar Tata Usaha dan karyawan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terimakasih banyak atas bantuan dan jasanya selama ini, sehingga memudahkan penulis mengurusi "ini-itu" selama fase ini.
8. Bapak KH. Najib Manbaul Ulum, Alm. beserta keluarga yang telah membimbing jiwa ini pada sebuah jalan yang diridahi oleh Allah swt. Tidak ketinggalan pula kepada dewan Asātidẓ Ponpes Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.
9. Bapak dan ibu yang selalu membimbing penulis dengan cinta, kasih sayang, dengan penuh perhatian serta ketulusan dalam mendidik serta memberikan sesutu yang terbaik bagi ananda.
10. Kepada kakak-kakakku yang selalu memberikan motivasi kepada ananda ini dalam mengarungi samudera ilmu dan memberikan semuanya untuk ananda, dan kini ananda belum bisa membalas akan semuanya yang telah engkau berikan selama ini.

11. Kepada seseorang yang kini ada selalu dilubuk hati ini, makasih dinda atas semuanya yang telah engkau lakukan demi kebersamaan kita. Semoga kebersamaan ini selalu ada sampai ahir masa.
12. Teman-teman angkatan 2008 (Ruli, Paul, Wildan, Said, dan kawan-kawan semua yang tidak bisa), terima kasih banyak atas "sesuatu" yang telah ada selama ini, kebersamaan yang menghadirkan banyak manfaat. Semoga dapat bersama kembali, walau tidak dalam satu tempat.
13. Temen-temen pengurus 2012 dan temen-temen kamar satu Ponpes Al-Luqmaniyyah, terlebih lagi kepada temen-temen angkatan 2008 yang kini satu persatu mulai meninggalkan penjara suci menuju kehidupan yang nyata, kekompakan, kebersamaan dengan kawan-kawan sekalian pasti ananda ingat selalu dibenak ini.
14. Dan semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam pembuatan skripsi ini, yang tidak mungkin penulis sebut satu-persatu.

Akhirnya, dengan segala keterbatasan yang ada pada diri penulis, penulis yakin bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, sehingga penulis mengharap kritik dan saran dari pembaca untuk menuju kesempurnaan. Segala bentuk kekurangannya dari penulis semoga menjadi pelengkap hidup di hari mendatang. *Amin.*

Yogyakarta, 13 Dzulhijjah 1433H
29 Oktober 2012 M

Penulis,

Abdul Aziz
NIM: 08530069

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada buku "Pedoman Transliterasi Arab-Latin" yang dikeluarkan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988, nomor. 158 Tahun 1987 dan nomor. 0543b/U/1987. Di bawah ini adalah daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1	أ	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
2	ب	Bā'	B	be
3	ت	Tā'	T	te
4	ث	ṡā'	Ṡ	es titik di atas
5	ج	Jīm	J	je
6	ح	Hā'	Ḥ	ha titik di bawah
7	خ	Khā'	Kh	ka dan ha
8	د	Dal	D	de
9	ذ	żal	Ż	zet titk di atas
10	ر	Rā'	R	er
11	ز	Zai	Z	zet
13	س	Sīn	S	es
14	ش	Syīn	Sy	es dan ye
15	ص	Ṣād	Ṣ	es titik di bawah
16	ض	Dād	Ḍ	de titik di bawah
17	ط	Tā'	Ṭ	te titik di bawah
18	ظ	Zā'	Ẓ	zet titik di bawah
19	ع	'Ayn	...'...	koma terbalik (di atas)
20	غ	Gayn	G	ge

21	ف	Fā’	F	ef
22	ق	Qāf	Q	qi
23	ك	Kāf	K	ka
24	ل	Lām	L	el
25	م	Mīm	M	em
26	ن	Nūn	N	en
27	و	Waw	W	we
28	ه	Hā’	H	ha
29	ء	Hamzah	...’...	apostrof
30	ي	Yā	Y	ye

2. Konsonan Rangkap (*Syaddah*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf dobel, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: المنور ditulis *al-Munawwir*

3. *Tā’ Marbūtah*

Transliterasi untuk *Tā’ Marbūtah* ada dua macam, yaitu:

a. *Tā’ Marbūtah* hidup

Tā’ Marbūtah yang hidup atau mendapat *ḥarakat fatḥāh, kasrah* atau *ḍammah*, transliterasinya adalah, ditulis t:

Contoh: نعمة الله ditulis *ni’matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakāt al-fiṭri*

b. *Tā’ Marbūtah* mati

Tā’ Marbūtah yang mati atau mendapat *ḥarakat sukun*, transliterasinya adalah, ditulis h:

Contoh: هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

4. Vokal

Vokal bahasa Arab, terdiri dari tiga macam, yaitu: vokal tunggal (monoftong), vokal rangkap (diftong) dan vokal panjang.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya adalah:

1) *Fatḥāh* dilambangkan dengan a

   contoh: ضرب ditulis *ḍaraba*

2) *Kasrah* dilambangkan dengan i

   contoh: فهم ditulis *fahima*

3) *Ḍammah* dilambangkan dengan u

   contoh: كتب ditulis *kutiba*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang dilambangkan berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

1) *Fatḥāh* + *Yā* mati ditulis T

   Contoh: أيديهم ditulis *aidīhim*

2) *Fatḥāh* + *Wau* mati ditulis au

   Contoh: تورات ditulis *taurāt*

c. Vokal Panjang

Vokal panjang dalam bahasa Arab disebut *maddah*, yaitu *harakat* dan huruf, transliterasinya adalah:

1) *Fatḥāh* + alif, ditulis ā (dengan garis di atas)

   Contoh: جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2) *Fatḥāh* + alif maqṣūr ditulis ā (dengan garis di atas)

   Contoh: يسعي ditulis *yas'a*

3) *Kasrah* + yā mati ditulis ī (dengan garis di atas)

   Contoh: مجيد ditulis *majīd*

4) *Ḍammah* + wau mati ditulis ū (dengan garis di atas)

Contoh: فروض ditulis *furūḍ*

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf alif dan lam (ال). Namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*.

a. Bila diikuti oleh huruf *qamariyyah* ditulis al-

Contoh: القران ditulis *al-Qur'ān*

b. Bila diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf lam

Contoh: السنة ditulis *as-Sunnah*

6. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan tanda apostrof. Namun hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata saja. Bila hamzah itu terletak di awal kata, maka ia tidak dilambangkan, tetapi ditransliterasikan dengan huruf a atau i atau u sesuai dengan *ḥarakat* hamzah di awal kata tersebut.

Contoh: الماء ditulis *al-Mā'*

تأويل ditulis *Ta'wīl*

أمر ditulis *Amr*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
NOTA DINAS ..... **iii**
PENGESAHAN ..... **iv**
MOTTO ..... **v**
PERSEMBAHAN ..... **vi**
ABSTRAK ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **xv**
BAB I : PENDAHULUAN .....
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan dan Kegunaannya Penelitian 8
D. Telaah Pustaka 9
E. Metode Penelitian 10
F. Sistematika Pembahasan 14
BAB II: SEKILAS TENTANG IBNU AL-QAYYIM .....
A. Riwayat Hidup Ibnu Al-Qayyim 16
1. Biografi Intlektual Ibnu Al-Qayyim Al-Jauziyyah 16
2. Kondisi Politik 22
3. Kondisi Keilmuan Masyarakat 25
B. Profil Kitab *Al-Manār Al-Munīf Fi Ṣahīh Wa Da'īf* .....
1. Latar Belakang Penulis 28
2. Sistematika Pembahasan Kitab *Al-Manār Al-Munīf Fi Ṣahīh Wa Da'īf* 31
BAB III: KAJIAN UMUM KRITIK MATAN DAN PEMIKIRAN IBNU Al-QAYYIM AL-JAUZIYYAH DALAM KRITIK MATAN .....
A. Pengertian dan Sejarah Kritik Matan 45
B. Objek dan Tujuan Kritik Matan 53
1. Metode Kritik Matan 55
C. Pemikiran Ibnu Al-Qayyim Al-Jauziyyah 63
1. Tolok Ukur Kesahihan Matan Perspektif Ibnu Al-Qayyim Al-Jauziyyah 64
2. Ketentuan Kesahihan Matan Hadis Perspektif Ibnu Al-Qayyim 66
BAB IV : APLIKASI DARI KETENTUAN KESAHIHAN MATAN PERSPEKTIF IBNU Al-QAYYIMAL-JAUZIYYAH .....
1. Kandungan hadis memuat balasan atau ancaman berlebihan yang tidak mungkin diucapkan oleh Rasulullah saw. 73
2. Kandungannya bertolak belakang dengan indera 75

3. Kandungan hadis memuat makna yang rendah 78
4. Kandungannya bertolak belakang dengan sunnah..... 81
5. Hadis menerangkan tentang nabi telah melakukan sesuatu hal yang dilihat/dihadiri oleh para sahabat, akan tetapi para sahabat bersepakat untuk menyembunyikan akan hal tersebut dan juga tidak menyampaikannya..... 83
6. Kandungannya batil sehingga sangat tidak dimungkinkan bahwa hadis tersebut datang selain dari nabi..... 84
7. Matan hadis tidak menyerupai dengan ucapan para nabi 86
8. Hadis yang berisi mengenai penanggalan peristiwa tertentu 87
9. Ungkapan hadis lebih menyerupai dengan ungkapan para dokter atau pedagang 88
10. Hadis-hadis yang memuat ungkapan akal semuanya adalah dusta 90
11. Hadis-hadis yang bertentangan dengan dalil dari al-Qur'an 91
12. Terdapat beberapa saksi dalam hadis atas kebohongannya atau kepalsuannya 93
13. Hadis yang lafadz-lafadznya rancau serta buruk maknanya 95

BAB V : PENUTUP .....

A. Kesimpulan..... 102
B. Saran 104

DAFTAR PUSTAKA 106

CURRICULUM VITAE 108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an dan hadis merupakan pijakan utama dan terutama umat Islam dalam *istinbat* hukum, di samping ada pijakan-pijakan lain yang ditempuh dalam *istinbat* hukum. Keduanya telah disampaikan oleh Rasulullah semasa hidup beliau agar supaya para umatnya tidak mengambil dasar-dasar hukum yang salah, al-Qur'an sendiri telah menerangkan bahwa Rasulullah SAW disuruh menyampaikan kepada umatnya untuk mengajarkan apa yang ada dalam al-Qur'an dan sunah-sunah beliau, di antaranya terdapat dalam Q.S. Al-Ma'idāh (06): 67.

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

> Artinya: Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.

Dan Q.S. Al-Baqarah (02): 129.

رَبَّنَا وَاجْعَلْنَا مُسْلِمَيْنِ لَكَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِنَا أُمَّةً مُسْلِمَةً لَكَ وَأَرِنَا مَنَاسِكَنَا وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

> Artinya: Ya Tuhan Kami, utuslah untuk mereka sesorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat

> Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al kitāb (Al Qur'ān) dan Al-Ḥikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.

Dalil-dalil yang terdapat di dalam al-Qur'ān sudah tentu bersifat *qaṭhi*, baik itu kepastian dengan teksnya ataupun kepastian dalam argumentasinya[1]. Lebih dari sekedar itu, Allah sendiri dari dulu sampai hari akhir pun akan menjaga kemurnian apa yang ada di dalam al-Qur'an.[2] Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an yang terdapat dalam Q.S. al-Ḥijr (15): 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

> Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur'an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.

Berbeda dengan al-Qur'an yang telah ada jaminan keotentikannya, hadis sebagai sumber ajaran hukum Islam yang menempati posisi setelah al-Qur'an tidak terdapat pondasi-pondasi yang kuat yang diberikan oleh Allah maupun Nabi akan keotentikannya, oleh karena itu pijakan hukum yang berpaku pada hadis haruslah diperhatikan secara objektif, agar supaya hukum yang kita ambil dan dijadikan pijakan tidak salah, karena pada kenyataannya banyak orang-orang yang mempunyai maksud tertentu untuk kepentingan dirinya atau kelompoknya dengan cara membuat tulisan yang mereka sandarkan kepada nabi.

Tidak dapat dipungkiri oleh sejarah, pemalsuan hadis di samping dilakukan oleh para kaum muslim juga dilakukan oleh para kaum non muslim,

---

[1] Hasyim Abbas, *Kritik Matan Hadis: Versi Muhaddisin dan Fuqaha* (Yogyakarta: Teras, 2004), hlm. iii.

[2] Muhammad Ridho, *Islam Tafsir Dan Dinamika Sosial* (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 9.

hal ini disebabkan karena mereka kaum non muslim mempunyai beberapa tujuan dengan pemalsuan hadis tersebut di antaranya mereka ingin meruntuhkan kejayaan umat Islam dengan kata-kata (hadis) yang mereka buat,[3] akan tetapi ada juga sebagian dari mereka yang benar-benar meneliti hadis untuk kegunaan studi. Di samping hadis juga mempunyai kefleksibelan dalam mengantarkan pemahaman makna kepada masyarakat, dengan berbagai macam metode yang digunakan para ulama hadis dalam menyusun sebuah kerangka pemikiran mereka yang sesuai dengan kebutuhan zaman.[4]

Seiring berkembangnya zaman maka kajian keilmuan Islam semakin berkembang pula, baik itu kajian al-Qur'an ataupun hadis dan kajian keilmuan Islam lainnya, akibat dari hal tersebut banyak karya-karya ulama pada zaman dahulu yang dapat kita nikmati sampai sekarang mengenai beberapa pendekatan, metode dan inovasi yang dipakainya dalam menyusun karya-

---

[3] Yang terkenal dari hadis-hadis yang dibuat oleh kaum non islam yakni hadis-hadis yang bersifat Isrā'iliyāt, contohnya hadis tentang penciptaan Adam dan Hawa, sampai proses diturunkannya mereka berdua ke dunia. Lihat: Umar Nasaruddin, dalam buku *Argumen Kesetaraan Jender Prespektif Al-Qu'ran* (Jakarta: Paramadina, 1999), hlm. 55-79.

[4] Salah satu metode dalam memahami hadis yakni dengan mengguanakan metode hermeneutika, misalnya saja metode hermeneutika Muḥammad al-Ghazāli dalam memahami hadis, beliau dalam hal ini bisa dikatakan pemikirannya terpengaruh oleh madzhab Ḥanāfi, madzhab tersebut mengatakan bahwa al-Qur'an dapat menolak hadis yang bertentangan dengannya walaupun sanadnya itu ṣhaḥīḥ, sehingga Muhammad al-Ghazāli dalam melakukan analisis terhadap hadis, beliau menseleksi dahulu hadis-hadis dengan al-Qur'an, apabila hadis tersebut bertolak belakang dengan nash al-Qur'an maka hadis tersebut secara otomatis tidak dapat diterima dan tidak dapat diamalkan. Dengan adanya hal seperti ini sebagaimana aliran hermeneutika Gadamer yang menyatakan bahwa seseorang yang melakukan analisis terhadap teks harus sadar dengan keterpengaruhannya oleh situasi tertentu yang melingkupinya, baik berupa tradisi, kultur maupun pengalaman hidup. Selain dari hal itu, Muhammad al-Ghazāli melakukan apa yang ada aliran hermeneutika yang dinamakan dengan pra-pemahaman, akibat adanya proses itu pada diri Muḥammad al-Ghazāli, beliau tidak menerima makna harfiah dari sebuah teks hadis, jika hadis tersebut bertentangan dengan prinsip al-Qur'an secara universal, kebenaran ilmiyah yang melingkupinya. Berbeda jikalau hadis tersebut dapat diterima maka Muhammad al-Ghazāli secara otomatis menerima pemaknaan harifiyah dari hadis tersebut. Lihat Sahiron Syamsuddin, dalam *Hermeneutika Al-Qur'an dan hadis*, hlm. 356.

karyanya tersebut, sebut saja beberapa metode yang digunakan oleh para ulama hadis dalam menanggapi kajian yang berada di dalamnya. Mengingat pentingnya kajian hadis dalam *ḥazanah* Islam maka hadis tersebut sangatlah penting diteliti mengenai kevaliditasannya maupun pemahamannya.[5]

Apabila kita berbicara tentang kajian hadis maka kita pasti dihadapkan dengan kajian *sanad*[6] dan *matan*[7] karena keduanya merupakan komponen pembentuk bangunan hadis yang menduduki posisi penting dalam penelitian hadis. Adapun tujuan ahir dari penelitian hadis adalah mendapatkan validitas sebuah matan hadis yang akhirnya dapat diamalkan. Beberapa ulama telah melakukan penelitian atas kedua bangunan hadis tersebut, sebut saja Imam An-Nawawi, dalam karya beliau yang berjudul *Ṣaḥīḥ Muslim bi Syaraḥ Al-Nawāwi* beliau sekilas cenderung melakukan penelitian terhadap *sanad* dari

---

[5] Pemahaman hadis secara garis besar dibedakan menjadi duakelompok,*pertama,* kelompok yang lebih mengedepankan makna lahiriyah teks hadis atau biasanya disebut sebagai *Ahl al-ḥadīs, kedua,* kelompok yang lebih mengedepankan penalaran terhadap faktor-faktor yang berada dibelakang teks atau biasanya kelompok ini disebut sebagai *ahl al-Ra'yi.* Lihat Suryadi *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi* (Teras: Yogyakarta, 2008), hlm. 73.

[6] *Sanad* secara etimologi berarti ماارتفع من الارض (bagian yang menonjol dipermukaan bumi), secara terminologis sanad mempunyai arti rangkaian para perawi yang memindahkan matan dari sumber primernya. Lihat 'Ajāj al-Khatīb, *Uṣhūl Al-Ḥadīs: Pokok-Pokok Ilmu Hads* terj. M. Qadirun Nur (Gaya Media Pratama: Jakarta, 1998), hlm. 12. Mengenai kapan awal digunakan *isnad* dalam khazanah Islam, khusunya dalam menyapaikan berita, riwayat atau hadis. Para orientalis seperti Josep Schacht menelusuri dan berpegangan pada sebuah riwayat dari Ibn Sirrin (w. 110 H) dengan menganalisa kata "*finah*". Menurut Josep Schacht pengunaan *isnad* tidak mungkin sebelum awal abad kedua hijriyah. Pendapat Josep Schacht dibanta oleh Azami yang mengatakan banyak fitnah terjadi sebelum Ibn Sirrin wafat. Dan kata "*finah*" menurut Azami merujuk pada terjadinya pembunuhan khalifah 'Uṡmān (35 H), pendapat lain merujuk pada fitnah kedua, fitnah Zubair (63-73 H). Lihat Ali Masrur, *Teori Common Link G.H.A. Juynboll; Melacak Akar Kesejarahan Hadits Nabi*, (Yogyakarta: LKiS, 2007), hlm. 207. Dan Kamarudin Amin, *Menguji Kembali Keakuratan Metode Kritik Hadits* (Jakarta: Mizan Publika, 2009), hlm. 137-138.

[7]*Matan* secara etimologi berarti segala sesuatu yang keras bagian atasnya, kata matan merupakan bentuk tunggal dari kata متون, sedangkan menurut istilah *matan* mempunyai arti redaksi hadis yang menjadi unsur pendukung pengertiannya. Lihat 'Ajāj al-Khatīb, *Uṣhūl Al-Ḥadīs*, hlm. 12.

pada melakukan penelitian matan, walaupun ada juga sebagian dari para ulama hadis yang menyatakan berbeda, yakni penelitian matan harus lebih ditekankan serta tidak mengabaikan penelitian sanad, karena kaedah yang disandang hadis yang berpredikat *ṣaḥīḥ* maka hadis tersebut salah satunya harus terhindar dari *syaẓ*[8] dan terhindar dari *illah*.[9]

Para peneliti *matan* mengakui bahwa melakukan penelitian matan memang dirasa sulit, sebut saja *Ṣalāḥuddīn Al-Idlibi* menyatakan akan kesulitan mengenai penelitian matan, dalam salah satu karya *Ṣalāḥuddīn Al-Idlibi* diterangkan bahwa kesulitan yang terdapat dalam kritik matan disebabkan oleh beberapa faktor, *pertama,* sedikitnya pembahasan tentang kritik matan dan metodenya, *kedua,* masih tersebarnya pembahasan kritik matan dalam berbagai bab dalam kitab, *ketiga,* kekhawatiran untuk menyatakan sesuatu yang berkenaan bahwa itu hadis atau bukan.[10] Dari perkataan beliau mengenai kesulitannya kajian kritik matan pada poin kedua beliau menyebutkan hanya ada satu kitab yang menyatakan bahwa tersebarnya pembahasan kritik matan dari bab dalam berbagai kitab hadis, dan tidak

---

[8] *Syāẓ* secara bahasa adalah menyimpang, menyendiri, minoritas, sedangkan secra istilah adalah penyimpangan perawi yang *tṣiqah* terhadap perawi yang lebih kuat darinya. Namun ada perbedaan pendapat mengenai hadis *syāẓ,* antara lain: *pertama*, hadis yang diriwayatkan oleh orang *ṡiqah*, tetapi riwayatnya bertentangan dengan riwayat orang yang lebih *ṡiqah* atau beberapa periwayat yang *ṡiqah*, pendapat pertama adalah pendapat Syāfi'ī. *Kedua*, hadis yang diriwayatkan oleh orang *ṡiqah*, namun periwayat *ṡiqah* yang lainnya tidak meriwayatkan hadis tersebut, pendapat kedua merupakan pendapat al-Ḥākim. *Ketiga*, pendapat Abu Ya'la al-Khalīlī, hadis *syāẓ* adalah hadis yang sanadnya hanya satu saja baik periwayatnya *ṡiqah* atau tidak. Lihat selengkapnya Ibn Ṣalāḥ, *'Ulūm al-Ḥadīṡ* (t.p: t.tp, t.th), hlm 76-81. Ibn Hajar, *al-Nukt 'Ala Kitāb Ibn al-Ṣalāḥ* (Riyad: Dār al-Rāyah, 1994), hlm. 652-654.

[9] Ajāj Al-Khatīb, *Uṣhūl Al-Ḥadīs*, hlm. 277.

[10] Salāḥuddīn Al-Idlibi, *Manhaj Naqd al-Matan* (Beirut: Dar al-Ifaq al-Jadīdah), hlm. 20.

teringkasnya macam-macam hadis seperti pembahasan hadis *ḥasan*[11] dan hadis *mursal* [12]dan lain sebaginya, hanyalah yang dibutuhkan dalam kajian ini untuk mengumpulkan beberapa bab yang masih tersebar dalam kitab-kitab hadis *Muṣanafāt,*[13] kitab *Musṭalah,* dan kitab *Rijālul Ḥadīs,*[14] dan untuk melakukan penyatuan dari hal tersebut membutuhkan waktu yang panjang, berkaitan dengan hal ini *Al-Idlibi* menyatakan bahwa beliau hanya mengetahui kitab yang menjelaskan hal tersebut yakni kitab karya Ibnu al-Qayyim al-Jauziyyah[15] yang diberi nama *Al-Manār Al-Munīf fī Ṣaḥīḥ wa Ḍaīf.*[16]

Berangkat dari kesulitan yang dialami oleh para peneliti matan dan beragam pendekatan yang digunakannya dan pemahaman dalam memahami hadis Nabi, maka para ulama menetapkan beberapa kaedah bagaimana seorang berinteraksi dengan hadis Nabi, dan di antara ulama tersbut adalah Ibnu al-Qayyim Al-Jauziyyah. Hal ini berkaitan dengan pernyataan yang lain bahwa

---

[11] Ḥadīs *ḥasan* yakni ḥadīs yang memenuhi syarat ḥadīs *ṣaḥīḥ* seluruhnya, hanya saja semua perawinya atau sebagian kedhabitannya lebih sedikit dibanding dengan para perawi ḥadīs *ṣaḥīh,* dan ḥadīs *ṣaḥīh* terbag menjadi dua, sama halnya dengan ḥadīs *ṣaḥīh*, yakni *ḥasan li zatihi* dan *ḥasan li Ghairihi.* Lihat Mahmud Thahhan, *Ulumul Hadis, Studi Kompleksitas Hadis Nabi* terj. Zainul Muttaqin (Yogyakarta: Titian Ilahi Press & LP2KI, 1997), hlm. 52.

[12] Yakni hadis yang langsung dinisbatkan kepada Nabi oleh seorang tabi'in tanpa menyebutkan seorang sahabat yang merupakan perawi hadis. Lihat Mahmud Thahhan, *Ulumul Hadis, Studi Kompleksitas,* hlm. 72.

[13] Yang dimaksud dengan kitab *muṣanafāh* yakni kitab yang disusun berdasarkan urutan bab atau subjeknya. Lihat Dosen Tafsir Hadis Uin Sunan Kalijaga, *Studi Kitab Hadis*, hlm.32.

[14] Yakni kitab yang membahas tentang biografi, kehidupan, dan kridibilitas para perawi hadis. Lihat Suryadi, *Metodologi Ilmu Rijalil Hadis*, hlm.2.

[15] Beliau adalah Syamsuddīn bin Abi Bakar bin Ayyūb bin Sa'ad bin Ḥarīs al-Zar'I al-Dimasyqi al-Jauziyyah (691-751 H.), lihat kitab *Zād Al-Ma'ad Fi Hādi Khairil Al-Ibād*, hlm.15.

[16] Ṣalāḥuddīn Al-Idlibi, hlm. 22. Kitab Al-Manār Al-Munīf adalah salah satu kitab hadis yang ditulis oleh Ibnu Al-Qayyim yang berisi tentang kaedah-kaedah matan yang sahih menurut beliau, meskipun ada beberapa kitab-kitab lain yang ditulis oleh beliau yang bertemakan hadis, seperti kitab *Zād al-Ma'ad fī Hādi Khair al-Ibād* kitab ini berisi tentang hadis-hadis keutamaan ibadah serta penjelasan tentang hadis yang sesuai dengan tema pembahasan.

pada saat itu ketika para orang yang berkompeten dalam kajian hadis ditanya dengan masalah yang menyangkut tentang kritik matan mereka tidak lain menyatakannya dengan perkataan para ulama hadis sebelumnya, dengan tanpa menyatakan metode dalam menyatakan hadis tersebut bisa diterima dari segi matan atau dari segi sanad.

Ibnu al-Qayyim Al-Jauziyyah adalah salah seorang ulama yang mencoba mengkaji hadis dengan menekankan kritik matan dari pada sanad, menurut beliau penelitian sebuah hadis tidak terpaku ataupun harus dimulai dengan kritik sanad akan tetapi dapat juga dimulai dengan kritik matan.[17] Berdasarkan metode dan berbagai inovasi Ibnu al-Qayyim tentang kritik matan yang tertuang dalam kitabnya (*Al-Manār Al-Munīf fī Ṣaḥīḥ wa Ḍaīf*) beliau menghidangkan beberapa pendekatan, metode untuk memahami hadis yang ditinjau dari segi matan, yang pada ahirnya menghasilkan beberapa kaedah untuk membedakan antara matan hadis *ṣaḥīḥ* dan matan hadis *maudū'.*

Salah satu dari kaedah yang telah ditentukan oleh Ibnu al-Qayyim dalam menentukan matan itu *mauḍū'* atau ditolak di antaranya: hadis tersebut bertentangan dengan al-Qur'an, serta bertentangan dengan hadis lain yang setema dan lebih kuat sanadnya.

Dari beberapa pendekatan dan metode yang ditawarkan oleh Ibnu al-Qayyim penulis merasa tertarik untuk meneliti akan tawaran yang dilakukan oleh beliau dalam kitab *Al-Manār Al-Munīf fī Ṣaḥīḥ wa Ḍaīf*, tentang pemikiran beliau dalam melakukan kajian hadis dari segi matan, tidak

[17] Ṣalāḥuddīn Al-Idlibi, *Manhaj Naqd al-Matan*, hlm. 356.

ketinggalan pula penulis akan menyajikan mengenai kajian kitab *Al-Manār Al-Munīf fi Ṣaḥīḥ wa Ḍaīf*, hal ini dilakukan karena dari kitab tersebut secara khusus membahas beberapa pernyataan Ibnu al-Qayyim dalam kajian kritik matan hadis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah penulis paparkan pada pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan beberapa poin masalah sebagai pijakan dalam pembahasan, di antaranya:

1. Bagaimana tolak ukur hadis *ṣaḥīḥ* yang ditinjau dari aspek matan menurut Ibnu al-Qayyim Al-Jauziyyah?
2. Bagaimana aplikasi dari berbagai tolak ukur hadis *ṣaḥīḥ* yang ditinjau dari aspek matan menurut Ibnu al-Qayyim Al-Jauziyyah dalam kitab *Al-Manār Al-Munīf fi Ṣaḥīḥ wa Ḍaīf* karya Ibnu al-Qayyim Al-Jauziyyah?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan rumusan masalah diatas, dapat diketahui dari tujuan penulis melakukan penelitian, di antaranya:

a. Mengetahui terhadap tolak ukur yang digunakan oleh Ibnu al-Qayyim dalam menilai matan hadis.
b. Dapat mengetahui beberapa pandangan Ibnu al-Qayyim Al-Jauziyyah dalam kajian hadis yang tertuang salah satu karya beliau yakni kitab *Al-Manār Al-Munīf fi Ṣaḥīḥ wa Ḍaīf.*

2. Kegunaan Penelitian

Adanya penelitian penulis dalam meneliti tentang pandangan Ibnu al-Qayyim Al-Jauziyyah diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam memperkaya pengembangan kajian hadis dan juga dapat menjadikan pengetahuan bagi para pembaca dari penelitian ini.

D. Telaah Pustaka

Dari pengamatan yang peneliti lakukan mengenai penelitian tentang pemikiran Ibnu al-Qayyim Al-Jauziyyah telah ada para peneliti yang melakukan hal yang sama di antaranya: Abdul Aẓīm, Abdussalām Syarifuddīn, *Ibnu al-Qayyim Al-Jauziyyah: Asruhu wa Arauhu fi al-Fiqh wa al-Aqāid wa al-Tasawwuf,* dan juga penelitian Amir Marzuki tentang pemikiran Ibnu al-Qayyim tentang *al-Qalb*, dimana tulisan ini meneliti tentang penafsiran Ibnu al-Qayyim tentang *Qalb* dalam tafsir al-Qayyim dan juga kontribusi Ibnu al-Qayyim tentang ayat-ayat *Qalb* pada era modern,[18] selanjutnya Farida Wahyu Ningsih *Metode dan Corak Penafsiran Ibnu al-Qayyim Al-Jauziyyah* dalam kitab *Tafsir Al-Qayyim.* Di sini ia mencoba memaparkan garis besar metode dan corak penafsiran Ibnu al-Qayyim dalam tafsirnya itu.[19] Muhammad Taqiyuddin, *Penggunaan Qasm dalam Al-Quran perspektif Ibnu Al-Qayyim.*Pada tulisan ini peneliti membahas tentang

[18] Amin Marzuki, *Penafsiran Qalb Menurut Ibnu Al-Qayyim*, Skiipsi, Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.

[19] Faridah Wahyu Ningsih, *Metode dan Corak Penafsiran Ibnu Al-Qayyim dalam Kitab Tafsir al-Qayyim*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2000.

pemikiran Ibnu al-Qayyim tentang *Qasm* dalam al-quran dan juga titik tekan perbedaan penafsiran Ibnu al-Qayyim dan Bint Syati' dalam ayat-ayat *Qasm*[20].

Berdasarkan karya-karya yang telah disebutkan di atas, menunjukan bahwa pembahasan mengenai pemikiran Ibnu al-Qayyim dalam ranah tolak ukur kritik matan belum dibahas. Khususnya aplikasi penilaian kritik matan yang termaktub dalam karya beliau "*Al-Manār Al-Munīf Fi Ṣaḥīḥ Wa Ḍaīf*". Dengan demikian penelitian ini layak untuk dilakukan sebagai pengembangan karya-karya yang telah ada, khususnya mengenai pemikiran Ibnu al-Qayyim dalam ranah kritik matan.

E. Metode Penelitian

Dalam sebuah karya ilmiah atau penelitian, sebuah metode amat penting dan sangat diperlukan. Metode selain sebagai pondasi awal dalam sebuah karya, juga sebagai penuntun dan pengarah dalam tindak penelitian supaya pembahasannya sistematis, sehingga sebuah karya atau penelitian bisa fokus dan sampai pada tujuan yang dicari. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian terdiri dari berbagai aspek, antara lain:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

   Penelitian yang penulis lakukan dikatagorikan sebagai penelitian pustaka *library research*.[21] Sebuah penelitian yang menggunakan cara pengumpulkan data dan informasi mengenai tema pembahasan. Data dan informasi yang terkait secara langsung, yakni karya tokoh yang

[20] Muhammad Taqiyuddin, *Qasm dalam Al-Quran Study Komparasi Pemikiran Ibnu Al-Qayyim dan Aisyah Bintu Syati' Terhadap Ayat-ayat Sumpah*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.

[21] Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito,1989), hlm. 251.

diteliti atau tidak langsung dengan fokus dan tema studi, baik itu berupa buku, majalah, dokumen-dokumen, dan lain-lain sebagai sumber data.

2. Sumber Data

Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka penelitian ini dikatagorikan sebagai penelitian pustaka, sebuah penelitian yang menggunakan cara pengumpulan data dan informasi mengenai tema pembahasan dan beberapa literatur yang masih terkait dengannya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam.

Pertama, sumber primer adalah karya-karya Ibnu al-Qayyim yang membahas mengenai kajian hadis, khususnya *Al-Manār Al-Munīf Fi Ṣaḥīḥ Wa Ḍaīf,* kitab ini dijadikan sebagai sumber data primer karena pokok pembahasan kritik matan menurut Ibnu al-Qayyim secara khusus tertuang didalamnya. Kitab *Tahẓīb Sunan Ibn Dāwūd, Idaḥūl Ilal wa Musykilatuhu,* sedangkan yang kedua ini, penulis mencantumkan sebagai referensi utama dalam menyusun skripsi ini dikarenakan pada kitab tersebut terdapat pembahasan tentang berbagai macam hadis yang diperselisihkan akan kesahihannya, dengan keterangan yang lengkap dari berbagai jalur periwayatan. Kitab *Zād Al-Ma'ad Fi Hādi Khair Al-Ibād,* merupakan rujukan utama yang digunakan penulis dalam menyusun skripsi ini, dengan alasan bahwa dalam kitab tersebut Ibnu al-Qayyim menjelaskan berbagai macam keutamaan yang tertuang dalam hadis Nabi diantara pembahasan

dalam kitab tersebut yakni: Keutamaan orang puasa, zakat, haji dan pembahasan tentang tatacara dalam beribadah, dan kitab *Fawāid al-Ḥadiṡiyyah*. Dari karya-karya beliau tersebut, dapat ditemukan pondasi pemikiran beliau mengenai hadis, khususnya tentang kritik matan.

Kedua, sumber data skunder yaitu data pada reverensi-reverensi lain yang berkaitan dengan tema pokok pembahasan yang dimaksud. Seperti kitab *Manhaj Naqdul Matan* karya Ṣalāḥuddīn Al-Idlibi. Kitab *Maqāyīs Naqd Mutūn al-Sunnah* karya al-Damīnī, kitab *Dirāsāt Ḥadiṡiyyah Taṭbiqiyyah fī Naqd al-Matn* karya Amin 'Umar Daghmasy, kitab *Juhūd al-Muḥaddiṡīn fī Naqd al-Mutūn al-Ḥadiṡ al-Nabawī al-Syarīf* karya al-Jawabī, kitab *Manhaj al-Naqd* karya Nuruddin 'Itr dan karya-karya yang masih terkait dengan pembahasan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pertama kali, tindakan yang dilakukan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah mengkumpulkan berbagai data, informasi baik itu dari sumber primer atau sekunder. Langkah selanjutnya, setelah data terkumpul, peneliti memilah-milah sesuai dengan bab atau sub bab bahasan yang ada, kemudian data yang ada dianalisis dengan kritis dan komprehensif.

4. Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka penelitian menggunakan dua metode, yakni, deskriptif-analitis. Metode deskriptif yaitu menggambarkan dan menjelaskan tema yang dibahas sesuai dengan

data yang ada, seperti situasi, pola interaksi, dan sikap tokoh yang akan dikaji.[22] Dengan menggunakan metode ini dapat menggambarkan, menuliskan obyek kajian, yakni latar belakang kehidupan, kesejarahan pemikiran Ibnu al-Qayyim Al-Jauziyyah.

Sedangkan analitis adalah jalan yang dipakai untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah dengan mengadakan perincian terhadap obyek yang diteliti, atau cara penanganan terhadap obyek penelitian dengan jalan memilah-milah antara pengertian satu dengan pengertian yang lainnya, untuk mendapatkan kejelasan, pemahaman dari obyek yang diteliti.[23] Dengan demikian, metode ini berupaya untuk menganalisa, mengkritisi data yang ada, sehingga yang pada ahirnya mendapatkan hasil yang dicari. Dalam hal ini analisis yang dilakukan yakni analisis dari pernyataan Ibnu al-Qayyim Al-Jauziyyah.

5. Pendekatan

Adapun mengenai pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara pendekatan historis-filosofis. Pendekatan historis terkait dengan unsur tempat, waktu, obyek, latar belakang, dan pelaku dan sebuah peristiwa. Dengan pendekatan ini, berusaha memberikan pengertian atau informasi tentang obyek dan

---

[22] Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 139.

[23] Anton Bakker dan Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta, Kanisius, 1990), hlm. 27.

berusaha menetapkan dan menjelaskannya dengan teliti,[24] dan dalam hal ini yang dikaji adalah pemikiran Ibnu al-Qayyim al-Jauziyyah. Tidak kalah pentingnya pendekatan tersebut digunakan untuk mengetahui pendekatan yang digunakan untuk meneliti latarbelakang pengarang dari segi setting sosial budaya yang melingkupi Ibnu al-Qayyim al-Jauziyyah dimana hal ini menurut peneliti mempengaruhi dalam penyusunan kitab.

Pendekatan filosofis, sebuah bentuk pendekatan yang berupaya menjelaskan inti, asas, dan sesuatu yang mendasar. Dengan pendekatan ini, diharapkan mampu mengurai pemikiran sampai kepada landasan awal pemikiran tersebut.[25] Dalam konteks ini, berarti melakukan telaah atas landasan pemikiran Ibnu al-Qayyim al-Jauziyyah, khususnya mengenai kritik matan. Dan dari asas pemikran beliau, dapat menggambarkan bagaimana proses atau aplikasi metode kritik matan yang beliau gunakan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkaian pembahasan yang terdapat dalam skripsi yang akan disusun penulis, dimana antara satu bab dengan bab lainnya saling berkaitan sebagai satu kesatuan yang utuh. Sistematika ini merupakan deskripsi sepintas yang mencerminkan urutan bahasan dari setiap bab. Agar penulisan ini dapat dilakukan secara runtut dan

---

[24] Winarto Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, hlm. 137.

[25] Anton Bakker dan Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, hlm. 61

terarah, maka penulisan karya ini dibagi menjadi lima bab yang disusun berdasarkan sistematika berikut ini:

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II pada bab ini terbagi menjadi dua sub bab, pertama, membahas tentang Riwayat hidup Ibnu al-Qayyim al-Jauziyyah yang meliputi biografi Ibnu al-Qayyim al-Jauziyyah, kondisi politik, serta kondisi keilmuan masyarakat, dan yang kedua, membahas tentang kitab *Al-Manār Al-Munīf Fi Ṣaḥīḥ Wa Ḍaīf*, yang meliputi, latar belakang penyusunan kitab, dan sistematika penyusunan kitab.

Bab III bab ini terdiri dari dua sub bab, sub bab pertama, berisi kajian umum kritik matan hadis, yang meliputi : pengertian dan sejarah kritik matan, objek dan tujuan kritik matan hadis, Sedangkan sub bab kedua, berisi tentang pemikiran Ibnu al-Qayyim Al-Jauziyyah dalam kajian kritik matan hadis.

Bab IV Aplikasi dari tolak ukur kesahihan matan hadis menurut Ibnu al-Qayyim Al-Jauziyyah.

Bab V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan penelitian dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari rumusan masalah dan tujuan penelitian, penulis dapat menyimpulkan beberapa keterangan pembahasan pada bab-bab terdahulu, diantaranya:

1. Dari beberapa ulama yang berkecimpung dalam kajian hadis, Ibnu al-Qayyim merupakan salah satu diantara mereka yang lebih menekankan penelitian hadis dari segi matan, dengan pernyataan beliau yang menyatakan bahwa penelitian hadis tidak selamanya harus diteliti dari sanadnya, akan tetapi hadis bisa ditelili mulai dari penelitian matan dan dilanjutkan dengan penelitian sanad.
2. Ibnu al- Qayyim membuat beberapa ketentuan kesahihan matan beliau menyebutkannya dengan membuat beberapa ketentuan matan hadis palsu, dalam arti apabila matan hadis memuat beberapa ketentuan kepalsuan matan menurut Ibnu al- Qayyim maka bisa dipastikan bahwa kualitas hadis tersebut palsu. Sedangkan beberapa ketentuan kepalsuan hadis menurut Ibnu al- Qayyim apabila hadis tersebut memuat beberapa ketentuan diantaranya: *pertama,* kandungan hadis memuat balasan atau ancaman berlebihan yang tidak mungkin diucapkan oleh Rasulullah saw. *Kedua,* kandungannya bertolak belakang dengan indera.*ketiga,* kandungan hadis memuat ajaran yang hina dan tercela.*keempat,* kandungannya bertolak belakang dengan sunnah yang jelas (mutawatir). *kelima,* hadis

menerangkan tentang Nabi telah melakukan sesuatu hal yang dilihat/dihadiri oleh para sahabat, akan tetapi para sahabat bersepakat untuk menyembunyikan akan hal tersebut dan juga tidak menyampaikannya.*keenam,* kandungannya batil sehingga sangat dimungkinkan bahwa sesuatu tersebut datang dari selain Nabi.*ketujuh,* matan hadis tidak menyerupai dengan ucapan para Nabi.*kedelapan,* Redaksi hadis memuat penanggalan peristiwa tertentu.*kesembilan,* Uangkapan hadis lebih menyerupai dengan ungkapan para dokter(Ṭabīb) atau pedagang.*kesepuluh,*Hadis-hadis yang memuat ungkapan akal.*kesebelas,* terdapat beberapa *Syahīd* (Saksi) dalam hadis atas kebohongannya atau kepalsuannya.*keduabelas,* Hadis-hadis yang bertentangan dengan dalil dari al-Qur'an.*ketigabelas,* Hadis yang lafadz-lafadznya rancu serta buruk maknanya.

3. Berkaitan kritik matan, Ibnu al- Qayyim tidak menyebutkan secara detail tentang alas an beliau mengelompokan matan hadis yang maudu' kedalam kriteria yang telah ditetapkan beliau, hal ini penulis simpulkan karena dalam karya beliau yang membahas tentang kritik matan yakni kitab *Al-Manār Al-Munīf fi Ṣaḥīḥ wa Ḍaīf* beliau tidak menyebutkan alasannya akan tetapi beliau termasuk orang yang pertama mengelompokkan matan hadis maudu' keberbagai kriteria yang telah ditetapkan beliau, pendapat ini sesuai dengan pendapat *Ṣalāḥuddīn Al-Idlibi* bahwa pada zaman tersebut kitab-kitab yang membahas tentang kritik matan masih tersebar dalam berbagai karya. Dan dalam hal ini beliau bisa dikatakan

mengkatagorikan matan hadis maudu' dari berbagai hadis yang ada dalam kitab Al-Maudu'āt karya guru beliau yakni Ibnu Jauzi.

4. Pemahaman Ibnu al- Qayyim dalam hadis *ta'aruḍ,* beliau dalam menyelesaikannya dengan menggunakan dua metode yakni dengan menggunakan metode *Nash-Mansukh* dan dengan menggunakan metode *Tarjih,* tanpa menggunakan metode *al-Jam'u* karena Ibnu al- Qayyim memandang bahwa setiap hadis ṣahih pasti mempunyai beberapa kondisi tertentu yang menyebabkan hadis itu muncul, oleh karena itu menggabungkan dua hadis tidaklah dirasa menyelesaikan permasalahan.

B.**Saran**

Al-Qur'an dan Hadis merupakan kedua komponen dasar syari'at hukum Islam, dimana keduanya telah menjelaskan berbagai macam pengetahuan agar supaya manusia berfikir dan menjalankan berbagai macam pengetahuan yang ada didalam keduanya. Diharapkan bagai kaum cendikiawan muslim turut menyumbangkan berbagai macam inovasi pada kedua kajian tersebut, sehingga Al-Quran dan Hadis masih tetap eksis dalam setiap waktu dan zaman, khususnya bagi kaum cendikiawan muslim yang bergerak dalam bidang hadis, setidaknya mereka mulai memikirkan akan keberlangsungan pemikiran ataupun membuat inovasi baru untuk pemahaman terhadapnya, khususya dalam pemahaman matan hadis karena bisa dikatakan pembelajaran akan matan hadis masih sedikit dibandingkan pembelajaran sanad hadis.

Untuk terahir kalinya dalam rangka menyusun tulisan ini penulis sangat menyadari bahwa terdapat kekurangan didalamnya, oleh karena itu kata-

kata terahir yang ingin penulis katakan ditulisan ini yakni meminta maaf atas segalanya dan inilah yang penulis dapat persembahkan untuk pembaca dan mudah-nudahan dengan tenaga dan fikiran yang tercurahkan dari penulis dapat memberikan sumbangsih terhadap kajian hadis di zaman ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, Hasyim. *Kritik Matan Ḥadis: Versi Muḥaddisīn dan Fuqahā',* Yogyakarta: Teras, 2004

Ali. *Sejarah Islam Tarikh Pramodern* terj A. Mas'adi, Jakarta: Raja Drafindo, 2003

Ibrahīm, Anis. *al-Mu'jam al-Wasith,* Beirut: Dār al-fikr, t.th

al-Asqalāni, Ibnu Ḥajar. *Fatḥu al-Bāri,* dalam CD Maktabah al-Syamilah versi II atau Isdar Tsani.

al-Azami, Musthofa. *Manhaj al-Naqd 'Inda al-Muḥadissīn,* Riyadh:al-Umariyyah, t.th

al-Baghdādī, Khatib. *Tarikh Al-Bahgdadi*, t.p.:t.p,t.t.th

Bathāl, Ibnu.*Syarah Ibnu Bathāl,* dalam CD Maktabah al-Syamilah versi II atau Isdar Tsani.

al-Bukhari, Muhammad bin Ismail bin Mughirah, *Ṣahih al-Bukhari,bab Bad'I al-Wahyu,* dalam CD Maktabah al-Syamilah Versi II atau al-Isdar al-Tsani.

Ibnu Jauzi, Abi Faraj Abdurahman. *Al-Maudu'āt,* Beirut: Dār al-Fikr, t.th

Al-Idlibi, Salāhuddin. *Manhaj Naqdul Matan,* Beirut: Darul Ifaq al-Jadidah, t.th

Ismail, Syuhdi. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi,* Jakarta: Bulan Bintang, 1992

al-Jauziyyah, Ibnu al-Qayyim. *Al-Manār Al-Munīf*, Jeddah: Dar Alim al-Fawaid, t.th

----------, Ibnu al-Qayyim. *Raudhatul Muḥibbīn* , Beirut:Dar al-Fikr, t.th

----------, Ibnu al-Qayyim. *Ar-Rūh,* Beirut: Dār al-Fikr, 2003

----------, Ibnu al-Qayyim. *Tahdzīb Sunan Ibnu Dawūd*, t.t.p :t.p,t.th

----------, Ibnu al-Qayyim. *Al-Tib al-Nabawi*, Beirut: Dar al-Fikr, t.th

----------, Ibnu al-Qayyim. *Zād al-Ma'ād*. Beirut: Muasasah al-Risalah, 1994

al-Jawabi, Tahīr. *Juhūd al-Muhaddisīn fi Naqd Matn al-Hadis al-Nabawi al-Syarīf*, Tunis: Mu'asasah Abd al Karim ibn Abdullah, t.th

al-Katib, 'Ajaj. *Ushul Al-Hadis*. Gaya Media Pratama: Jakarta, 1998

Manẓūr al-Afriqi al-Misri, Muhammad bin Mukhram. *Lisān al-Arāb*. Beirut: Dār Sadīr, t.th

Marzuki, Amin. *Penafsiran Qalb Menurut Ibnu Qayyim*, Skiripsi Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010

an-Nasa'i, Abu Abdurrahman. *Sunan Kubra lin Nasa'i*. dalam CD Jawami al-Kalim.

Naṣaruddīn, Umar. *Argumen Kesetaraan Jender Perspektif Al-Qu'rān*, Jakarta: Paramadina, 1999

Ridho, Muhammad. *Islam Tafsīr Dan Dinamika Sosial*, Yogyakarta: Teras, 2010

al-Sijiztāni, Abū Dawūd. *Sunan Abū Dawūd*. dalam CD Jawami' al-Kalim.

Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito,1989

Suryadi. *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi*. Yogyakarta: Teras, 2008

----------. *Metodologi Penelitian Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2009

as-Suyuti, Jalāluddīn. *Tarikh Khulafa'* terj. Samson Rahman. Jakarta: Pustaka Kautsar,2005

Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika Al-qur'ān dan hadis* Yogyakarta: Elsaq, 2010

Taqiyuddin, Muhammad. *Qasm dalam Al-Quran Study Komparasi Pemikiran Ibnu al- Qayyim dan Aisyah Bintu Syati' Terhadap Ayat-ayat Sumpah.* Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010

al-Tirmidzhi, Muhammad bin Isa. *Sunan al-Tirmidzhi*. dalam CD Maktabah al-Syamilah versi II atau Isdar Tsani.

Ṭalḥān, Maḥmūd. *Taisīr Musṭalah Ḥadīs.* Kuait: t.p, 1985

Wahyu, Faridah Ningsih, *Metode dan Corak Penafsiran Ibnu al- Qayyim dalam Kitab Tafsir al-Qayyim,* Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2000

CURICULUM VITAE

Nama		: Abdul Aziz
Tempat/Tanggal Lahir		: Pekalongan, 14 April 1990
Agama		: Islam
Orang Tua	**Ayah**	: H. Yusuf Musthofa
	Ibu	: Hj. Fauziyah
Pekerjaan		: Wiraswasta
Alamat Asal		: Buaran Gg: IV No.28 Rt:04 Rw:04, Pekalongan Selatan
No Telephone		: 085878318918
Alamat Yogyakarta		: PP. Al-Luqmaniyyah, Jl. Babaran, Gang Cemar No.759 P /UH V, Kalangan Umbulharjo Yogyakarta.

Jenjang Pendidikan:

1. MIS Hidayatul Athfal Pekalongan	Lulus 2002
2. MTs.S Hidayatul Athfal Pekalongan	Lulus 2005
3. MAK Simbangkulon Pekalongan	Lulus 2008
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Lulus 2013